

ANALISIS PEMBIAYAAN PENDIDIKAN LEMBAGA PENDIDIKAN SWASTA (STUDI KASUS PADA SMA PEMBANGUNAN JAYA - SIDOARJO)

**Ahmad Fahrudin, Lilik Suhartatik, Lucia Ayu Kristiani, Wahidah Ella, Ima
Widiyanah, Muhamad Sholeh**

Manajemen Pendidikan, Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses perencanaan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan di SMA Pembangunan Jaya. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya karena sebagian besar dana operasional sekolah bersumber dari masyarakat, termasuk dana SPP, uang gedung, dana BOS, serta dana pemerataan dari yayasan pusat. Fokus penelitian diarahkan pada tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana perencanaan keuangan dilakukan di SMA Pembangunan Jaya, (2) bagaimana implementasi pengelolaan keuangannya, dan (3) bagaimana proses monitoring serta evaluasi dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara, wakil kepala sekolah, dan komite sekolah; observasi langsung terhadap kegiatan sekolah; serta studi dokumentasi terhadap RKAS, laporan realisasi anggaran, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan keuangan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan yayasan, kepala sekolah, komite sekolah, dan jajaran manajemen sekolah. Implementasi keuangan diarahkan pada prinsip efisiensi dan efektivitas dengan alokasi anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan prioritas sekolah. Dana dari yayasan pusat dialokasikan ke berbagai pos pengeluaran seperti operasional, pengajaran, dan pengembangan program sekolah. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara sentralistik oleh yayasan pusat melalui rapat bulanan, di mana tiap bidang diwajibkan mempresentasikan laporan penggunaan dana dan bukti realisasi anggaran. Pengelolaan dana BOS dan BPOPP dilaporkan kepada Dinas Pendidikan, sedangkan dana SPP dan internal dilaporkan kepada pihak yayasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di SMA Pembangunan Jaya telah dilakukan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme, meskipun masih terdapat tantangan dalam ketepatan waktu pelaporan dan optimalisasi alokasi anggaran pada beberapa program. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam manajemen waktu pelaporan dan perencanaan antisipatif agar program berjalan sesuai rencana.

Kata kunci : pengelolaan keuangan sekolah, perencanaan dan implementasi anggaran, monitoring dan evaluasi keuangan

Abstract

This study aims to describe and analyze in depth the processes of planning, implementation, monitoring, and evaluation of financial management at SMA Pembangunan Jaya. The main issue addressed in this research is how financial management is conducted by the school, particularly because most of the operational funding comes from the community, including tuition fees (SPP), building fees, BOS funds, and equalization funds from the central foundation. The research focuses on three main questions: (1) how financial planning is conducted at SMA Pembangunan Jaya, (2) how the financial management is implemented, and (3) how the monitoring and evaluation processes are carried out. A qualitative descriptive approach was used in this research. Data were collected through in-depth interviews with the principal, school treasurer, vice principals, and school committee members; direct observation of school activities; and document analysis, including the RKAS (School Activity and Budget Plan), budget realization reports, and other supporting documents. The results showed that financial planning is carried out participatively, involving the foundation, school principal, school committee, and the school management team. Financial implementation is based on principles of efficiency and effectiveness, with budget allocations tailored to the school's priority needs. Funds from the central foundation are allocated to various expenditure posts such as operational costs, salaries, and program development. Monitoring and evaluation are conducted centrally by the foundation through monthly meetings, where each division must present financial reports and supporting documentation. BOS and BPOPP funds are reported to the Education Office, while internal and SPP funds are reported to the foundation. The study concludes that financial management at SMA Pembangunan Jaya has been conducted with transparency, accountability, and professionalism, although challenges remain in timely reporting and optimal budget allocation for certain programs. Therefore, improvements in reporting timelines and anticipatory planning are necessary to ensure program implementation aligns with the original plan

Key: financial management, budget planning and implementation, financial monitoring and evaluation,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan disadari untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka, yang meliputi kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN No. 20 Tahun 2003). Pendidikan tidak hanya berperan dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa, tetapi juga menjadi salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja yang berpendidikan (Harbison dan Myers, 1964). Hal ini sejalan dengan Pasal 3 UUSPN No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pendidikan nasional

untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam pelaksanaan pendidikan, baik formal maupun nonformal, terdapat dua elemen penting yang saling berpengaruh, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal mencakup keterlibatan masyarakat, kebijakan pemerintah, lingkungan sosial, budaya, politik, ekonomi, serta perkembangan situasi nasional. Sementara faktor internal meliputi pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, kurikulum, hubungan kelembagaan, pengelolaan siswa, serta pengawasan dan evaluasi pendidikan. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sinergi kedua faktor tersebut, khususnya dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan yang harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip ekonomi pendidikan

Salah satu contoh implementasi pengelolaan keuangan pendidikan dapat dilihat pada SMA Pembangunan Jaya, di mana perencanaan anggaran dilakukan secara partisipatif melalui penyusunan RKAS oleh berbagai pihak terkait. Sumber dana berasal dari SPP, uang gedung, dana BOS, serta dana pemerataan dari yayasan pusat. Pengelolaan dana dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, efisiensi, dan akuntabilitas, serta dilakukan monitoring secara rutin oleh yayasan dan pihak sekolah. Hal ini bertujuan agar dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk mendukung mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas lulusan.

Berdasarkan hal tersebut, muncul pertanyaan penting yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini: Bagaimana perencanaan keuangan dilakukan di SMA Pembangunan Jaya agar sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi? Bagaimana implementasi pengelolaan keuangan dilakukan untuk mendukung kualitas pendidikan? Dan bagaimana sistem monitoring serta evaluasi diterapkan guna menjamin efektivitas pengelolaan dana pendidikan? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar dalam merumuskan fokus penelitian terkait praktik

pengelolaan keuangan pendidikan di sekolah swasta yang sebagian besar pembiayaannya bersumber dari masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai perencanaan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan di SMA Pembangunan Jaya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pembangunan Jaya. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sarana prasarana, serta perwakilan komite sekolah, serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumen seperti RKAS, laporan realisasi anggaran, laporan pertanggungjawaban dana BOS dan BPOPP, serta pedoman teknis dari yayasan pusat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan disadari untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka, yang meliputi kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengontrol diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan dianggap sebagai salah satu elemen kunci yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dari tenaga kerja yang berpendidikan (Harbison dan Myers, 1964). Pandangan ini sejalan dengan peran pendidikan yang tercantum dalam Pasal 3 UUSPN No. 20 tahun 2003, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban sebuah bangsa yang bermartabat, dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat, dengan target agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam mengelola pendidikan nonformal, terdapat dua elemen yang berperan penting dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Elemen pertama adalah faktor eksternal, yang mencakup masyarakat sebagai pengguna layanan yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program pendidikan. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan mulai dari tahap perencanaan agar mereka dapat memahami berbagai kebutuhan lembaga pendidikan, terutama yang berhubungan dengan dana yang diperlukan. Selain itu, faktor eksternal juga meliputi kebijakan pemerintah, lingkungan, aspek politik, sosial, budaya, serta perkembangan ekonomi, situasi, dan kondisi suatu negara.

Faktor kedua adalah faktor internal yang mencakup segalanya yang berkaitan langsung dengan pengelolaan Lembaga Pendidikan, seperti pengelolaan sumber daya manusia, manajemen keuangan, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur, pengelolaan kurikulum, hubungan antara Lembaga Pendidikan dan masyarakat, pengelolaan siswa, serta pengawasan dan evaluasi pendidikan. Faktor eksternal dan internal saling memengaruhi satu sama lain, di mana keduanya memiliki peran dan fungsi dalam mencapai tujuan. Masyarakat,

lembaga pemerintah, sektor swasta, serta industri sebagai pemakai jasa juga memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dengan cara mengambil bagian dalam penyediaan dana, karena salah satu alasan mengapa kualitas pendidikan belum tercapai adalah terbatasnya dana untuk menyelenggarakan pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan harapan semua pihak yang berkepentingan. (Idochi Anwar 2000:87).

Perencanaan manajemen keuangan SMA Pembangunan Jaya diawali dengan proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan RKAS meliputi Yayasan, Komite Sekolah, dan Kepala Sekolah bersama strukturnya. Proses penyusunan diawali dengan memantau kegiatan-kegiatan rutin pendidikan pada tahun ajaran tahun sebelumnya.

Sumber anggaran pembiayaan berasal dari SPP sebesar 1,2 juta/ siswa pada tiap bulannya. Kemudian ada uang gedung sebesar 8 juta/ siswa yang di bayarkan pada saat awal mendaftar sekolah dan boleh di cicil selama 2 tahun. Dapat diperkirakan jumlah siswa tahun ajaran 2024-2025 dari kelas 10 sampai 12 sekitar 202 siswa, sehingga untuk dana SPP diperkirakan sekitar 242 juta. Selain itu, ada dana uang gedung yang diperkirakan 576 juta tiap tahunnya juga termasuk sumber anggaran pembiayaan yang surplus pada SMA Pembangunan Jaya. Untuk dana BOS, SMA Pembangunan Jaya membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sesuai petunjuk teknis dana BOS, sedangkan dana SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) sesuai peraturan Yayasan Pusat.

Pembahasan: Implementasi Pengelolaan Keuangan Di Sma Pembangunan Jaya

Agar pengelolaan anggaran Lembaga Pendidikan tidak terjadi pemborosan dan dapat dihitung keuntungan (benefit) yang diperoleh adalah penting untuk menentukan kebutuhan program apa saja yang perlu dibiayai dalam penyelenggaraan Lembaga Pendidikan, untuk mendapat keuntungan pengelolaan harus dihitung sesuai prinsip ekonomi pendidikan. Cohn, Elchanan (1979:8)

mengemukakan bahwa isu utama dalam ekonomi pendidikan menyangkut identifikasi dan ukuran nilai ekonomi bagi pendidikan, alokasi sumber-sumber dalam pendidikan, gaji instruktur, biaya pendidikan, dan perencanaan pendidikan.

Yayasan Pusat memberikan dana pemerataan ke SMA Pembangunan Jaya sebesar 60% dari dana yang di setorkan ke yayasan pusat. Dana pemerataan tersebut akan di distribusikan ke beberapa POS seperti Cicilan Gedung, POS Operasional seperti listrik (10-15jt/bulan), wifi (5-6jt/bulan), serta penggajian pegawai (Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan). Selain itu, ada juga POS pembiayaan program sekolah walaupun ditopang dengan dana BOS BPOPP.

Untuk menentukan apakah penyelenggaraan pendidikan memberi keuntungan, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Tujuan analisis dalam biaya pendidikan adalah untuk: pertama, menganalisis investasi dalam pendidikan dan kedua mempelajari hubungan antara keuntungan dari Lembaga Pendidikan dan investasi pendidikan. Agar analisis biaya dapat digunakan secara tepat guna, harus digabung dengan analisis terhadap proses belajar mengajar, yaitu suatu analisis terhadap keluaran yang dihasilkan oleh pendidikan. Tolok ukur yang dapat dilihat dari analisis ini adalah perbandingan antara mutu lulusan dengan biaya yang sudah diinvestasikan. "Perhitungan biaya akan ditentukan oleh komponen kegiatan pendidikan dan biaya satuan. Komponen kegiatan pendidikan ini meliputi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang belajar, ruang laborarorium, ruang perpustakaan, alat pelajaran, buku pelajaran/buku perpustakaan, perabot Lembaga Pendidikan dan alat tulis menulis" Oleh karena itu cost adalah perhitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang terkait dalam pendidikan. Seperti apa yang dikemukakan oleh H.M.Levin (1987:426) sebagai berikut:

"School finance refers to the process by which tax revenues and other resources are derived for the formation and operation of elementary and

secondary schools as well as the process by which those resources are allocated to school in different geographical areas and to types and levels of education “.

Apa yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa keuangan Lembaga Pendidikan merupakan sumber daya yang diterima dan digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan di Lembaga Pendidikan yang mengandung konsekuensi bagi Lembaga Pendidikan, yaitu Lembaga Pendidikan harus mengelola sumber dana tersebut secara efektif dan efisien untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Biaya pada lembaga pendidikan biasanya meliputi: Direct cost dan indirect cost. Direct cost (biaya langsung) yaitu biaya yang langsung berproses dalam produksi pendidikan di mana biaya pendidikan ini secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan, biaya langsung akan berpengaruh terhadap output pendidikan. Biaya langsung ini meliputi gaji instruktur dan personil lainnya, pembelian buku, fasilitas kegiatan belajar mengajar, alat laboratorium, buku pelajaran, buku perpustakaan dll, biaya langsung untuk pengajaran harus memenuhi unsur sebagai berikut; inheren pada hasil, kuantitatif dapat dihitung, tak dapat dihindarkan, indirect cost (biaya tidak langsung) ialah biaya yang dipergunakan siswa agar dapat melaksanakan pendidikan.

Pembahasan: Monitoring Dan Evaluasi Keuangan Di Sma Pembangunan Jaya

Monitoring di SMA Pembangunan Jaya bersifat Sentralistik yang artinya Yayasan pusat akan memonitoring langsung ke unit-unit sekolah (SMA Pembangunan Jaya Bintaro dan SMA Pembangunan Jaya Sidoarjo). Monitoring ini dalam bentuk rapat setiap bulannya yang di hadiri oleh para Leader (Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Kaur Humas, Kaur Sarpras, kaur Humas, Kaur Kurikulum, dan Bendahara Sekolah. Dalam rapat tersebut, setiap Kaur akan mempresentasikan laporan perencanaan dan laporan pelaksanaan program. Setiap laporan tiap tiap divisi akan di cocokkan dengan RKAS dan RAB Yayasan serta dilampiri bukti-bukti pengeluaran.

Untuk laporan dana BOS dan BPOPP di tetap di presentasikan dalam rapat namun laporannya ditujukan ke Dinas Pendidikan oleh Bendahara Sekolah. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana, baik pemerintah, orang tua siswa maupun pemerinta.

PENUTUP

Kesimpulan

Sistem manajemen keuangan pendidikan dapat dilihat dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangan di sekolah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah yang berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip manajemen keuangan pendidikan.

Penyusunan anggaran di SMA Pembangunan Jaya dilakukan dengan Langkah menginventarisasi rencana yang telah dilaksanakan, Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya, menentukan program kerja dan rincian, menentukan kebutuhan untuk pelaksanaan program, menghitung dana yang dibutuhkan serta menentukan sumber dana yang dibutuhkan. Pengembangan rencana anggaran SMA Pembangunan Jaya berupa kegiatan yang berhubungan dengan Kerjasama antara tim penyusun dengan berbagai pihak untuk mendapatkan legalitas rencana anggaran sehingga dapat di sahkan menjadi rencana anggaran, Sistem perencanaan keuangan SMA pembangunan Jaya melibatkan Yayasan, Komite Sekolah, dan Kepala Sekolah bersama strukturnya dalam merencanakan RKAS. Proses penyusunan diawali dengan memantau kegiatan-kegiatan rutin pendidikan pada tahun ajaran tahun sebelumnya dengan mengelola Sumber anggaran pembiayaan berasal dari SPP sebesar 1,2 juta/ siswa pada tiap bulannya. Untuk dana BOS, SMA Pembangunan Jaya membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sesuai petunjuk teknis dana BOS, sedangkan dana SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) sesuai peraturan

Yayasan Pusat. Kemudian ada uang gedung sebesar 8 juta/ siswa yang di bayarkan pada saat awal mendaftar sekolah. Untuk pengimplementasian dari penggunaan dana maka Yayasan Pusat memberikan dana pemerataan ke SMA Pembangunan Jaya sebesar 60% dari dana yang di setorkan ke yayasan pusat.

Monitoring di SMA Pembangunan Jaya bersifat Sentralistik yang artinya Yayasan pusat akan memonitoring langsung ke unit-unit sekolah. Untuk laporan dana BOS dan BPOPP di tetap di presentasikan dalam rapat namun laporannya ditujukan ke Dinas Pendidikan oleh Bendahara Sekolah sedangkan laporan SPP ke pihak yayasan adalah bendahara kepada yayasan pusat. Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah dimasa yang akan datang untuk berfokus pada post-post antisipasi kendala manajemen keuangan untuk meminimalisir adanya program yang tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan. Selain itu sebaiknya laporan keuangan yang disusun oleh setiap wakil bidang sekolah dan stakeholder di yayasan sekolah diberikan batas waktu pengumpulan laporan sehingga untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Harbison, F., & Meyer, A. (1964). *Education, manpower and economic growth*. New York: MacGraw-Hill Book Company.
- Levin, H. M. (1998). *Educational performance standards and the economy*. American Educational Research Association.
- Anwar, I., & Amir, Y. H. (2000). *Administrasi pendidikan: Teori, konsep & isu*. Bandung: Program Pascasarjana UPI Bandung.